

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem transportasi yang efisien dan ramah lingkungan kini menjadi kebutuhan mendesak bagi masyarakat di wilayah Jakarta dan sekitarnya, khususnya kawasan Jabodetabek, seiring dengan pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan tingginya mobilitas harian. Salah satu solusi yang diupayakan pemerintah adalah mengenalkan pengembangan moda transportasi umum yang terintegrasi, efisien, dan ramah lingkungan. Transportasi umum sendiri merupakan sistem yang kompleks, dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan (Shiddiqi et al., 2022). Untuk menghadapi tantangan ini, pemerintah meluncurkan moda transportasi *Light Rail Transit* Jabodebek pada tahun 2023 sebagai salah satu upaya mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi dan meningkatkan kualitas layanan transportasi publik. LRT sendiri dirancang sebagai kereta api dengan lintasan khusus dan sistem pengoperasian tanpa pengemudi, sehingga diharapkan mampu mempercepat waktu tempuh dan mendukung konektivitas antarmoda. Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa di beberapa stasiun, termasuk Stasiun LRT Cikoko, volume kendaraan di ruas jalan sekitar stasiun masih meningkat akibat manajemen sirkulasi kendaraan yang belum optimal. Menurut Kementerian Perhubungan (2023), keberhasilan peralihan moda transportasi tidak hanya bergantung pada keberadaan LRT, tetapi juga pada integrasi yang baik dengan moda lainnya. Integrasi antarmoda yang optimal diharapkan dapat mengurangi kemacetan di sekitar stasiun dan meningkatkan efisiensi perjalanan bagi masyarakat.

Cawang-Cikoko merupakan salah satu kawasan yang berpotensi untuk pengembangan integrasi transportasi, yang merupakan bagian dari *Transit Oriented Development* (TOD) dengan skala layanan regional (Perpres No. 55 Tahun 2018). Kawasan ini memiliki tiga simpul transportasi utama, yaitu Stasiun KRL Cawang,

Halte TransJakarta Cawang–Cikoko, dan Stasiun LRT Cikoko, yang telah terhubung melalui Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) serta didukung moda transportasi tambahan seperti angkutan online. KRL berfungsi sebagai moda transportasi komuter jarak menengah dengan kapasitas besar, sedangkan TransJakarta merupakan layanan *Bus Rapid Transit* (BRT) yang melayani rute perkotaan melalui jalur khusus agar waktu tempuh lebih efisien. Adapun angkutan online hadir sebagai moda pengumpan yang fleksibel untuk perjalanan lanjutan menuju dan dari simpul transportasi tersebut. Meskipun infrastruktur dasar integrasi sudah tersedia, integrasi antarmoda di kawasan ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti jalur pedestrian yang kurang memadai, akses yang belum ramah disabilitas, serta aspek keamanan yang belum terjamin sepenuhnya, terutama pada malam hari (Setiawan, 2023). Permasalahan yang pernah terjadi, lift pada jalur pedestrian menuju halte TransJakarta dan Stasiun LRT Cikoko dari KRL Cawang sempat mengalami kerusakan selama lebih dari satu bulan sehingga memicu antrian panjang di JPO. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi moda transportasi umum KRL, TransJakarta, dan angkutan online di Stasiun LRT Cikoko belum berjalan optimal.

Kurangnya integrasi yang optimal ini dapat memengaruhi keputusan pengguna dalam memilih moda transportasi lanjutan. Oleh karena itu, pemilihan moda yang sesuai dengan kebutuhan dan kecenderungan pengguna merupakan salah satu langkah penting dalam perencanaan transportasi. Analisis pemilihan moda transportasi ini tidak hanya bertujuan melihat faktor-faktor yang memengaruhi preferensi pengguna, tetapi juga untuk memprediksi probabilitas pemilihan moda lanjutan oleh pengguna LRT di Stasiun Cikoko. Probabilitas ini mencakup pilihan untuk melanjutkan perjalanan dengan KRL, TransJakarta, maupun angkutan online dari atau menuju berbagai wilayah di Jabodetabek. Dengan adanya pemodelan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas layanan transportasi serta memberikan akses yang lebih mudah dan nyaman bagi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini diidentifikasi berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya. Identifikasi tersebut menjadi dasar untuk merumuskan permasalahan yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini, berikut adalah masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini:

1. Terjadinya peningkatan volume kendaraan pada jalan di Stasiun LRT Cikoko, karena ketergantungan pada kendaraan pribadi.
2. Integrasi moda transportasi umum KRL, TransJakarta dan angkutan online di Stasiun LRT Cikoko belum optimal, sehingga perlu dianalisis untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pengguna.
3. Probabilitas pemilihan moda transportasi KRL, TransJakarta, maupun angkutan online oleh pengguna LRT di Stasiun Cikoko untuk melanjutkan perjalanan dari atau menuju berbagai zona di wilayah Jabodetabek.

Beberapa permasalahan telah diidentifikasi dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Studi ini membahas model pemilihan moda transportasi KRL, TransJakarta, dan angkutan online di Stasiun Cikoko Jakarta, untuk melanjutkan perjalanan dari atau menuju berbagai zona di wilayah Jabodetabek.
2. Zona penelitian ini adalah beberapa titik kotamadya/kabupaten wilayah Jabodetabek, yaitu Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Utara, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, Kota Bogor, dan Kota Depok.
3. Moda angkutan online yang dikaji meliputi angkutan online kendaraan roda dua dan roda empat.
4. Analisis probabilitas pemilihan moda transportasi dilakukan menggunakan model logit multinomial.
5. Karakteristik pengguna LRT di Stasiun Cikoko, Jakarta ditentukan berdasarkan kategori dengan jumlah responden terbanyak pada setiap variabel, sebagaimana diperoleh dari hasil kuesioner.

Penulis telah menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan batasan tersebut, rumusan masalah yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pengguna LRT di Stasiun Cikoko, Jakarta?
2. Bagaimana faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan moda transportasi LRT dari atau menuju berbagai zona di wilayah Jabodetabek?
3. Bagaimana probabilitas pemilihan moda transportasi KRL, TransJakarta maupun angkutan online di Stasiun LRT Cikoko, untuk perjalanan dari atau menuju wilayah Jabodetabek?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi dasar dalam penentuan tujuan penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik pengguna LRT di Stasiun Cikoko, Jakarta.
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan moda transportasi LRT, dari atau menuju berbagai zona di wilayah Jabodetabek.
3. Menganalisis probabilitas pemilihan moda transportasi KRL, TransJakarta maupun angkutan online di Stasiun LRT Cikoko untuk perjalanan dari atau menuju wilayah Jabodetabek.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi berbagai pihak. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap analisis pemilihan moda transportasi dan karakteristik pengguna LRT di daerah Jabodetabek. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang membahas perilaku perjalanan, integrasi moda, serta pengembangan model pemilihan moda berbasis pendekatan logit, khususnya di simpul transportasi seperti Stasiun LRT Cikoko, Jakarta.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga menawarkan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan sistem transportasi terintegrasi. Manfaat tersebut meliputi:

- a. Bagi Pengelola LRT: Memberikan wawasan mendalam tentang karakteristik pengguna dan pilihan moda (KRL, TransJakarta, angkutan online) yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan operasional, peningkatan layanan, dan pengelolaan stasiun secara optimal.
- b. Bagi Pemerintah: Mendukung perumusan kebijakan transportasi yang berkelanjutan dan integratif, serta menjadi dasar dalam pengembangan infrastruktur transportasi di wilayah Jabodetabek, termasuk penerapan konsep *Transit Oriented Development* (TOD).
- c. Bagi Masyarakat: Meningkatkan kenyamanan, efisiensi, dan aksesibilitas dalam perjalanan sehari-hari, terutama dalam konektivitas menuju atau dari Stasiun LRT, sehingga dapat mendukung mobilitas yang ramah lingkungan dan berkualitas di kawasan perkotaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas analisis pemilihan moda transportasi KRL, TransJakarta dan angkutan online oleh pengguna LRT di Stasiun Cikoko, Jakarta dengan metode deskriptif. Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Analisis karakteristik pemilihan moda transportasi, yang meliputi pilihan moda oleh pengguna LRT Stasiun Cikoko, karakteristik pengguna sebagai pelaku perjalanan, karakteristik perjalanan, serta fasilitas sistem transportasi.
2. Identifikasi faktor yang memengaruhi pemilihan moda transportasi, mencakup berbagai aspek yang berperan dalam keputusan pemilihan moda, seperti karakteristik pengguna, karakteristik perjalanan, dan fasilitas transportasi.
3. Penyusunan model pemilihan moda transportasi, yang dikembangkan menggunakan metode Logit Multinomial untuk mengidentifikasi probabilitas pengguna LRT Stasiun Cikoko dalam memilih moda transportasi lanjutan dari atau menuju wilayah Jabodetabek.

Adhi Kelvianto Pramana, 2025

ANALISIS PEMILIHAN MODA TRANSPORTASI KRL, TRANSJAKARTA, DAN ANGKUTAN ONLINE OLEH PENGGUNA LRT STASIUN CIKOKO, JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu